MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
Mata Uang : Rupiah
Harga Unit : Rp 1.427,7554 (per 30 Juli 2010)

Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

** Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan*

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 Juli 2010

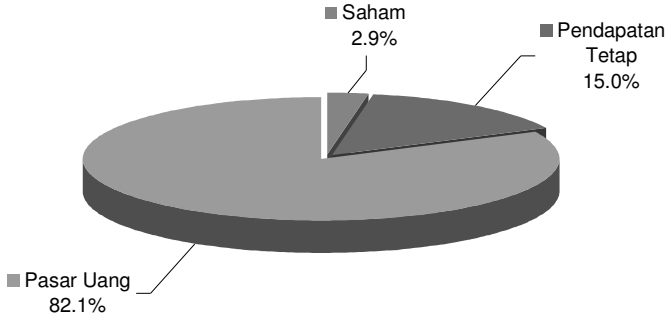

5 Penempatan Utama per 30 Juli 2010

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	15.0
TD HSBC	Likuiditas	8.5
TD CIMB Niaga	Likuiditas	8.5
TD Deutsche Bank	Likuiditas	8.5
TD Bank BTPN	Likuiditas	8.5

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA

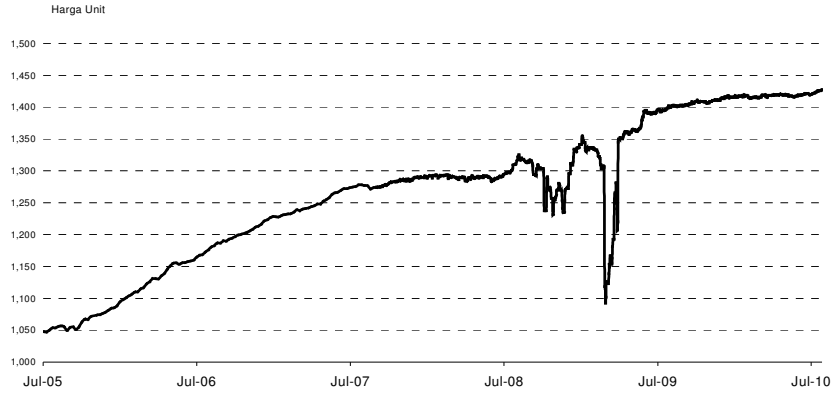

Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.59%	1.85%	42.78%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa terus naik pada bulan Juli seiring dengan meningkatnya toleransi pasar global terhadap resiko. Pemicu utama kenaikan indeks bursa bulan ini adalah perkiraan pendapatan perusahaan yang tinggi. IHSG dan LQ-45 masing-masing naik sebesar 5,34% dan 4,21% dengan kinerja saham berkapitalisasi kecil mengalahkan saham berkapitalisasi besar. Kenaikan bulan ini dipimpin oleh sektor infrastruktur dan industri lain-lain yang disebabkan oleh hasil semester pertama tahun ini yang sangat baik dari JSMR dan ASII. JSMR diuntungkan dengan kenaikan tarif 10 jalan tol yang dikelolanya tahun lalu, sementara ASII diuntungkan dengan kinerja divisi otomotifnya dan rasio pajak pendapatan yang lebih rendah. Sektor pertambangan terus mengalami penurunan dan menjadi sektor yang mempunyai kinerja paling rendah, meskipun minyak menguat 4,39% menjadi USD 78,95/barel. IHSG berhasil melewati level psikologis 3.000 yaitu 3.069,28 setelah sempat mencapai titik tertinggi di 3.096, sementara LQ-45 berada di 589,92. Nilai rata-rata perdagangan harian sedikit meningkat sebesar 6,1% menjadi IDR 3,5 trilyun pada bulan Juli. Investor asing membukukan net-beli sebesar IDR 3.652 milyar. Rupiah menguat 1.36% menjadi 8.930/USD.

Disclaimer:
INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Pasar obligasi domestik terus menunjukkan kinerja yang baik pada bulan Juli karena adanya aliran dana asing yang terus menerus masuk meskipun terjadi penurunan transaksi yang signifikan di pasar obligasi sekunder. Kepemilikan asing mencapai nilai tertinggi pada bulan Juli yaitu sebesar IDR 172,2 trilyun atau 27,4% dari total obligasi pemerintah yang diterbitkan. Japan Credit Rating Agency menilai baik kondisi makro ekonomi Indonesia dengan menaikkan peringkat hutang pemerintah Indonesia menjadi investment gradeyang menjadikan obligasi Indonesia lebih menarik. Kurva yield mendatar pada bulan Juli karena penurunan yield obligasi jangka panjang lebih besar daripada obligasi jangka menengah dan pendek meskipun tingkat inflasi bulan Juni dan Juli lebih tinggi dari perkiraan. Yield obligasi pemerintah 5 tahun menurun 0,46 bps menjadi 7,44%, yield obligasi pemerintah 10 tahun menurun 19 bps menjadi 8,06% dan yield obligasi pemerintah 15 tahun juga menurun sebesar 51 bps menjadi 8,79%. Tingkat inflasi bulan Juli tercatat sebesar 1,57% secara bulanan dan 6,22% secara tahunan. Hal ini utamanya dipicu oleh kenaikan harga makanan secara musiman. Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunganya di 6,5% dan telah berlangsung selama 12 bulan berturut-turut.

- Meskipun dapat berpengaruh buruk kepada tingkat inflasi, Saat ini, kami senang dengan harga komoditas yang terus meningkat dan mengakibatkan outlook yang lebih baik terhadap perusahaan-perusahaan tambang dan energi, yang merupakan investasi utama kami. Kami juga melihat pertumbuhan pinjaman yang lebih tinggi karena Bank Indonesia akan segera memberlakukan Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement Ratio) yang terkait dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), bank tidak mempunyai pilihan selain menaikkan pertumbuhan pinjamannya untuk memenuhi standar Bank Indonesia tersebut. Bank yang mempunyai LDR kurang dari 75% akan menjadi kurang efisien, oleh karena itu mereka akan mencoba untuk mempercepat pertumbuhan yang menjanjikan marjin yang lebih baik. Pemicu utama dari pertumbuhan pinjaman adalah pinjaman konsumen, seperti Kredik Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Saat pinjaman lebih mudah, maka kami mengharapkan hasil yang cukup baik dari perusahaan consumer besar, semen dan properti. Kami mulai melihat peningkatan penjualan di perusahaan properti yang disebabkan oleh pinjaman KPR yang lebih kompetitif.

- Kami akan mengambil keuntungan dalam waktu singkat jika pasar saham tetap menguat. Namun demikian, kami akan sangat berhati-hati dalam melakukan hal itu karena kami masih melihat investor asing terus masuk ke pasar walaupun valuasi sudah tinggi. Karena ekonomi global belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang segera, pasar Asia masih merupakan tujuan investasi karena ketahanan ekonominya. Permintaan domestik yang tinggi yang datang dari populasi yang besar merupakan kesempatan bagi para investor.

- Dibandingkan dengan negara lain, yield obligasi Indonesia masih menarik. Yunani menjual obligasinya dengan harga yang hampir sama dengan Indonesia, namun perlu diingat bahwa Yunani memiliki outlook yang negatif. Dengan perkiraan apresiasi mata uang, obligasi Rupiah lebih menarik dan tidak akan ada koreksi bahkan ketika data laju inflasi diumumkan. Kemampuan pemerintah untuk mempertahankan inflasi di bawah 6,5% sedang diuji. Kesuksesan mempertahankan tingkat inflasi akan menurunkan yield karena kita mengharapkan adanya pemeringkatan kembali dalam waktu dekat. Kami mempertahankan durasi kami sedikit lebih pendek dari indeks karena kami melihat akan terjadi koreksi. Namun begitu, kami tidak khawatir karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan kinerja perekonomian yang terbaik di dunia. Kami menunggu waktu yang tepat untuk menaikkan durasi kami ketika kami lebih yakin dengan tingkat inflasi..

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.